

**PENGARUH MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK
TERHADAP INTENSITAS BERKUNJUNG
KE PERPUSTAKAAN MI ISLAMIAH
JATISARI, LENGKONG, NGANJUK**

SKRIPSI



Oleh

PUTRI WULANDARI

NIM. 203190172

IAIN
PONOROGO

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Putri Wulandari

NIM : 203190172

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : "Pengaruh Minat Membaca Peserta Didik terhadap Intensitas Berkunjung ke Perpustakaan MI Islamiyah Istisari, Lengkong, Nganjuk"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Yuentie Soya Puspitalia, M.Pd.

NIP. 197103292008012007

Ponorogo, 18 April 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Chum Fatmahanik, M.Pd.

NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Putri Wulandari
NIM : 203190172
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : *Pengaruh Minat Membaca Peserta Didik terhadap Intensitas Berkunjung ke Perpustakaan MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk*

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 Mei 2023

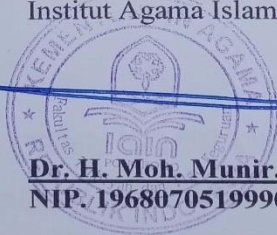
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 6 Juni 2023

Ponorogo, 6 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Wiwin Widyawati, S.S., M.Hum.

Penguji I : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

Penguji II : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Wulandari

NIM : 203190172

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : “Pengaruh Minat Membaca Peserta didik terhadap Intensitas Berkunjung ke Perpustakaan MI Islamiyah Jatisari, Lengkon, Nganjuk”

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 April 2023

Yang Membuat Pernyataan



Putri Wulandari

NIM. 203190172

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN	iv
PERNYATAAN KEASLIHAN TULISAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
A. Identifikasi Masalah	5
B. Pembatasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Membaca.....	9
2. Minat Membaca	16
3. Perpustakaan Sekolah.....	23
A. Telaah Penelitian Terdahulu	26
B. Kerangka Pikir	32
C. Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Operasional Variabel Penelitian	37
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	37
F. Validitas dan Reliabilitas	43
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Data.....	46
B. Statistik Inferensial	56
1. Uji Asumsi	56
2. Uji Hipotesis dan Inferensial.....	58
C. Pembahasan	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	67
A. Simpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Penskoran Instrumen Minat Membaca.....	39
Tabel 3.2 Sebaran Item Minat Membaca.....	40
Tabel 3.3 Angket Minat Membaca.....	40
Tabel 3.4 Skala Penskoran Instrumen Intensitas Berkunjung ke Perpustakaan....	41
Tabel 3.5 Sebaran Item Intensitas Berkunjung ke Perpustakaan.....	41
Tabel 3.6 Angket Intensitas Berkunjung ke Perpustakaan Sekolah.....	42
Tabel 4.1 Skor Angket Minat Membaca.....	46
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Membaca Tahap 1..	49
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Membaca Tahap 2..	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Minat Membaca.....	51
Tabel 4.5 Skor Angket Intensitas Berkunjung ke Perpustakaan.....	51
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Intensitas Berkunjung ke Perpustakaan Tahap 1.....	54
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Intensitas Berkunjung ke Perpustakaan Tahap 2.....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Intensitas Berkunjung ke Perpustakaan.....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Asumsi Komogrov Smirnov.....	56
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas.....	57
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>One Way Anova</i>	58
Tabel 4.12 Coefficients Uji Regresi Linier Sederhana.....	59
Tabel 4.13 Model Summary Uji Regresi Linier Sederhana.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	73
Lampiran 2 Hasil Validasi Instrumen	77
Lampiran 3 Hasil Uji Deskriptif Statistik SPSS	81
Lampiran 4 Hasil Uji Inferensial Statistik SPSS.....	83
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	85
Lampiran 6 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	86
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	87
Lampiran 8 Dokumentasi.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Kata pendidikan tidak lepas dari kata pendidik. Kegiatan memajukan pendidikan di Indonesia telah dilakukan antara lain melalui peningkatan pendidikan yang diwujudkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Pasal 1 menyebutkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam hal ini pendidikan bukan diartikan sebagai transfer ilmu pengetahuan saja melainkan sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku manusia agar menjadi manusia yang lebih dewasa melalui pengajaran dan pelatihan.² Pendidik bagi orang awam atau pembaca umumnya akan langsung mengaitkan dengan masalah sekolah dalam arti pertemuan guru dan peserta didik. Orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sekolah.

Ada dua istilah yang hampir sama bentuknya, yaitu *paedagogiek* dan *paedagogie*. Ilmu pendidikan mempunyai makna sama dengan

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, (Jakarta: Depak RI, 2016).

² Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), 10.

istilah *paedagogiek*, dan pendidikan sama dengan istilah *paedagogie*. Ilmu pendidikan lebih menitikberatkan kepada pemikiran perenungan tentang pendidikan. Pemikiran yang dimaksud berkaitan dengan sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, cara penilaian, cara penerimaan peserta didik, guru yang bagaimana. Jadi, lebih menitikberatkan teori. Selanjutnya, istilah pendidikan lebih ditekankan dalam hal praktik, yaitu menyangkut kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari kegiatan membaca.³

Membaca merupakan komponen penting dalam suatu proses pembelajaran dan pendidikan. setiap orang pasti menyadari bahwa g sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Membaca merupakan hal kegiatan yang memberikan banyak wawasan serta pengetahuan. semakin seseorang membaca, semakin banyak ilmu pengetahuan yang diperolehnya. Tanpa membaca kita tidak tau hal-hal yang ada dilingkungan sekitar kita.⁴

Berbicara mengenai membaca, Asih Riyanti berpendapat bahwa dalam arti sempit yakni membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Membaca seharusnya menjadi budaya yang sudah melekat pada diri seseorang dan budaya membaca tersebut sudah ditanamkan sejak dini, baik dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.⁵ Dalam dunia membaca terutama di dunia yang semakin modern seperti saat ini, minat membaca sudah mulai memudar.

Menurut M. Dalyono dalam buku psikologi pendidikan, disebutkan bahwa tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak disertai minat mungkin tidak sesuai dengan bakat, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu di dalam pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.⁶

³ H Cecep dan dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 17.

⁴ Burhanuddin Salam, *Cara belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 46

⁵ Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca* (Yogyakarta: K-Media, 2021), 4-5.

⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta), 235.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang-ulang dengan teratur dan berkelanjutan hingga menjadi kebiasaan dan kebutuhan. Orang yang selalu menyisihkan waktunya untuk membaca yaitu orang yang memanfaatkan koleksi dengan baik serta mempunyai wawasan yang luas pula.

Hal tersebut dapat kita lihat salah satunya dari sedikitnya peserta didik dalam berkunjung ke perpustakaan sekolah, hal tersebut juga menjadi salah satu bukti bahwa minat membaca mulai memudar. Fenomena tersebut juga terjadi pada peserta didik di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk.

MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk memiliki tempat atau ruang perpustakaan. Perpustakaan adalah sumber belajar yang di dalamnya ada kegiatan membaca buku, mencari buku, dan menulis tugas sekolah yang dilakukan di suatu tempat (gedung atau ruang) dalam lingkungan sekolah yang menyediakan bahan-bahan pustaka yang bisa digunakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.⁷ Perpustakaan merupakan bagian penting pada komponen pendidikan serta tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan sekolah, hal tersebut dikarenakan perpustakaan akan menyediakan informasi yang mendidik, edukatif serta menambah wawasan bagi para pembaca.⁸

Dengan sebuah lingkungan belajar yang nyaman, pendidikan juga telah banyak diatur dalam UU, salah satunya adalah dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁹

⁷ Rahmad Bala dan Rahmad Nasir, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Klaten: Lakeisha, 2020), 17-20.

⁸ Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan* (Malang: Ikip Malang, 2010), 119

⁹ Flavianus Darman, *undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Visi Media Pustaka, 2007), 1.

Perpustakaan merupakan unit kerja yang menghimpun, mengelola, dan menyajikan kekayaan intelektual untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa¹⁰. Perpustakaan seharusnya dapat dijadikan tempat atau sarana untuk membantu menumbuhkan minat membaca, semangat belajar, dan mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, karena perpustakaan berfungsi sebagai sarana edukatif, informatif, riset, dan rekreatif.¹¹ Keberadaan perpustakaan penting di dunia pendidikan. Kenyataannya, keberadaan perpustakaan yang memadai masih menjadi impian bagi banyak sekolah di negeri ini. Hanya sedikit sekolah yang mempunyai perpustakaan yang memadai. Perpustakaan sekolah saat ini bisa dikatakan “hidup segan, mati pun tak mau”. Sebab, jikadi lihat kondisi perpustakaan sekolah di negeri ini, akan ditemukan perpustakaan dengan kondisi seperti tidak terurus. Artinya, perpustakaan sekolah belum dikelola secara profesional.¹² Observasi awal penelitian ini, peneliti melihat MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk memiliki perpustakaan yang kurang memadai karena ruang atau tempat perpustakaan bergabung dengan ruang kepala sekolah.¹³

MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk merupakan sekolah swasta Islam yang berada di Dsn. Jatisari, Ds. Jatipunggur, Kec. Lengkong, Kab. Nganjuk. Hampir setiap sekolah memiliki perpustakaan. Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Observasi awal menunjukkan banyak hal yang menarik untuk diobservasi. Misalnya, ruang perpustakaan dan ruang kepala sekolah menjadi satu ruangan mengakibatkan pengunjung perpustakaan merasa kurang nyaman. Di samping itu, koleksi buku perpustakaan juga kurang menarik. Peserta didik di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk lebih banyak menghabiskan waktu istirahat untuk bermain dan membeli makan di kantin sekolah dari pada berkunjung ke perpustakaan. Intensitas berkunjung ke

¹⁰ Lara HS, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus, 2007), h. 12

¹¹ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat Baca Siswa* (Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga dan Pariwisata, 2018), 22-23.

¹² A Iztihana, “Ilmu Perpustakaan,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9, 1 (2020), 93.

¹³ Hasil Observasi di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk pada Hari Sabtu, 22 Oktober 2022 pada Pukul (09.20).

perpustakaan MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk masih rendah karena beberapa faktor seperti peserta didik memiliki minat membaca yang rendah, fasilitas perpustakaan sekolah yang kurang memadai, koleksi buku sedikit seperti halnya buku membaca, buku dongeng buku belajar menghitung dan masih banyak lagi, pengelolaan perpustakaan yang kurang maksimal dan kurangnya kesadaran akan pentingnya perpustakaan sekolah. Hal tersebut didukung saat peneliti langsung melakukan observasi yang didapatkan dari buku berkunjung ke perpustakaan, serta wawancara kepada bapak kepala sekolah.¹⁴

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk. Beliau mengatakan bahwa peserta didik kurang berminat untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Salah satu penyebabnya adalah ruang perpustakaan dan ruang kepala sekolah yang masih menjadi satu ruangan. Ruang perpustakaan dan ruang kepala sekolah yang terletak menjadi satu ruangan membuat peserta didik merasa tidak enak dan tidak nyaman untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah karena tidak adanya privasi. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Minat Membaca Peserta Didik terhadap Intensitas Berkunjung ke Perpustakaan MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk”*.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah adalah sebagai berikut.

1. Terjadinya penurunan dan kurangnya minat membaca peserta didik
2. Pengelolaan perpustakaan sekolah yang kurang maksimal mempengaruhi minat peserta didik dalam berkunjung ke perpustakaan
3. Fasilitas perpustakaan sekolah yang kurang memadai
4. Kurangnya kesadaran akan pentingnya perpustakaan sekolah
5. Koleksi buku kurang memadai dan kurang menarik.

¹⁴ Hasil Observasi di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk pada Hari Sabtu, 22 Oktober 2022 pada Pukul (09.20).

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah supaya penelitian ini lebih terarah, memudahkan dalam pembahasan dan tujuan penelitian dapat tercapai. Berdasarkan uraian latar belakang dan keterbatasan waktu, dana, tenaga dan keilmuan, peneliti membatasi permasalahan hanya terkait dengan informasi seputar minat membaca dan perpustakaan sekolah. Penelitian ini menggunakan kelas V dan VI dengan jumlah 64 peserta didik sebagai sampel penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar minat membaca peserta didik di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk?
2. Seberapa besar intensitas berkunjung peserta didik ke perpustakaan di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk?
3. Adakah pengaruh minat membaca peserta didik terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis minat membaca peserta didik di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk.
2. Untuk menjelaskan intensitas berkunjung peserta didik ke perpustakaan di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk.
3. Untuk menganalisis pengaruh minat membaca peserta didik terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk,

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terkait dengan minat membaca dan perpustakaan sekolah, sehingga dapat menambah pengetahuan, khususnya di bidang ilmu pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan referensi yang tepat bagi guru dalam menumbuhkan minat membaca dan intensitas berkunjung ke perpustakaan, serta menambah pengetahuan guru tentang minat membaca dan intensitas berkunjung ke perpustakaan.
 - b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat memotivasi peserta didik akan pentingnya membaca dan perpustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat memanfaatkan perpustakaan sehingga diharapkan dengan memanfaatkan perpustakaan, dapat menumbuhkan minat membaca peserta didik.
 - c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan fasilitas sekolah terutama dalam penyediaan sumber belajar seperti perpustakaan sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Terdapat lima bab dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian serta jadwal penelitian. Hal ini dimaksudkan

sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab II kajian pustaka berisi kajian teori tentang minat membaca dan perpustakaan. Selain itu, dalam bab ini berisi telaah penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka dimaksud sebagai dasar untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah.

Bab III metode penelitian memuat secara rinci rancangan penelitian yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian. Selain itu, bab ini juga terdiri atas tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi deskripsi statistik, inferensial statistik, dan pembahasan yang menjelaskan temuan-temuan dalam penelitian atau dapat dikatakan jawaban dari rumusan masalah. Ditutup dengan bab V penutup yang berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi dari peneliti. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, dimana kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).¹⁵ Selanjutnya, menurut Henry Guntur Tarigan, membaca merupakan proses yang dilakukan untuk dipergunakan oleh pembaca dalam memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata atau bahasa tulis. Proses yang menuntut agar kelompok kata yang adalah suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersusun dan tersirat tidak akan dipahami, dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik.¹⁶

Membaca memiliki makna yang beragam. Para pakar hingga saat ini umumnya masih memberikan batasan yang berbeda-beda. Definisi membaca menurut Bangsawan, yaitu suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan menjadi bunyi yang bermakna.¹⁷

Dari beberapa pengertian membaca dapat disimpulkan bahwa membaca sebagai suatu proses memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis atau bahan tertulis.

¹⁵ KBBI Daring dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Membaca> , Diambil 6 Februari 2023.

¹⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), 7.

¹⁷ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat Membaca Siswa*, 125.

b. Tujuan Membaca

Menurut Henry Guntur Tarigan, tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini beberapa yang penting:¹⁸

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Membaca untuk mengetahui hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca

¹⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 9-11.

untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).

- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- 6) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Menurut Wicaksono, membaca tidak hanya suatu kegiatan untuk pendalaman materi yang disampaikan oleh guru. Membaca juga bertujuan untuk membangun kesenangan dan menambah informasi dari berbagai bacaan.¹⁹ Hal tersebut bermanfaat untuk (1) membangun kegembiraan, (2) menambahkan pengalaman sehari-hari, (3) meningkatkan kepekaan emosi, (4) menjawab rasa ingin tahu akan sebuah hal, (5) meningkatkan daya imajinasi, (6) memperkaya pengetahuan, (7) meningkatkan kepekaan sosial dan (8) meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

c. Membaca sebagai Suatu Keterampilan

Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang

¹⁹ Andi Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 404-405.

rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan perkataan lain, keterampilan membaca mencakup tiga komponen,²⁰ yaitu:

- 1) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca;
- 2) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal;
- 3) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau *meaning*.

Keterampilan A merupakan suatu kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan mode yang berupa gambar, gambar di atas suatu lembaran, lengkung-lengkung, garis-garis, dan titik-titik dalam hubungan-hubungan berpola yang teratur rapi.

Keterampilan B merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas yaitu gambar-gambar berpola tersebut dengan bahasa. Adalah tidak mungkin belajar membaca tanpa kemampuan belajar memperoleh serta memahami bahasa. Hubungan-hubungan itu jelas sekali terlihat terjadi antara unsur-unsur dari pola-pola tersebut di atas kertas dan unsur-unsur bahasa yang formal. Sesuai dengan hakikat unsur-unsur linguistik yang formal tersebut, pada hakikatnya sifat keterampilan itu akan selalu mengalami perubahan-perubahan pula. Unsur-unsur itu merupakan kelompok bunyi kompleks yang dapat disebut sebagai kata, frase, kalimat, paragraf, bab, atau buku. Unsur itu dapat pula berupa unsur yang paling dasar, yaitu bunyi-bunyi tunggal yang disebut *fonem*.

Keterampilan ke tiga atau C yang mencakup keseluruhan keterampilan membaca, pada hakikatnya merupakan keterampilan intelektual; ini merupakan kemampuan atau abilitas untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas melalui unsur-

²⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 11-12.

unsur bahasa yang formal, yaitu kata-kata sebagai bunyi, dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut.

d. Aspek-aspek Membaca

Telah diutarakan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya.²¹

Sebagian garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 - a) pengenalan bentuk huruf;
 - b) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain);
 - c) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahasa tertulis atau “*to bark at print*”);
 - d) kecepatan membaca ke taraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
 - a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
 - b) memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca);
 - c) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk);
 - d) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

²¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 12-13.

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (*mechanical skills*) tersebut, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara (atau *reading aloud; aral reading*). Untuk keterampilan pemahaman (*comprehension skills*), yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati (*silent reading*).

e. Tahap-tahap Perkembangan Membaca

Sekarang ada baiknya, kita membicarakan sepiantas kilas mengenai tahap-tahap dalam pengajaran dan pelajaran membaca. Berikut ini, kita kemukakan beberapa tahap yang dapat diikuti bila perlu dalam situasi serta kondisi memungkinkan. (Perlu dicatat bahwa uraian ini sebenarnya tertuju kepada para pengajar dan pelajar bahasa asing secara umum; namun demikian para pengajar serta pelajar bahasa Indonesia pun dapat mengambil manfaat dari bahan tersebut dengan jelas mengadakan penyesuaian dengan tujuan pengajaran membaca pada sekolah-sekolah yang bersangkutan).²²

a) Tahap I

Para pelajar disuruh membaca bahan yang telah mereka pelajari mengucapkannya dengan baik atau bahan yang mungkin telah mereka ingat. Bahan-bahan tersebut mungkin berupa suatu percakapan, suatu nyanyian, serangkaian kalimat tindakan, suatu cerita sederhana mengenai hal-hal yang telah dialami oleh anggota kelas dan telah mereka diskusikan, kalimat-kalimat model yang mengandung beberapa struktur yang telah diajarkan tersebut.

Dalam tahap ini, para pelajar haruslah dibimbing untuk mengembangkan/meningkatkan responsi-respons visual yang otomatis terhadap gambaran-gambaran huruf yang akan mereka lihat pada halaman cetakan. Mereka haruslah disadarkan benar-

²² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 18-20.

benar serta memahami bahwa kata-kata tertulis itu mewakili atau menggambarkan bunyi-bunyi.

Guru menyuruh para pelajar mengucapkan/menceritakan bahan yang telah dikenal/diketahui itu tanpa melihatnya. Kemudian, guru membaca bahan itu dengan suara nyaring pada saat para pelajar melihat bahan bacaan itu. Setelah itu, mereka dapat membacanya bersama-sama mengikuti guru. Lalu, kelompok atau perorangan dapat disuruh membacanya berganti-ganti. Pada tahap-tahap permulaan, kata-kata atau kelompok kata-kata dari bacaan dapat ditempatkan pada kartu-kartu demi penggunaan yang lebih praktis/efisien).

b) Tahap II

Guru atau kelompok guru bahasa asing pada sekolah yang bersangkutan menyusun kata-kata serta struktur-struktur yang telah diketahui tersebut menjadi bahan dialog atau paragraf yang beraneka ragam, para pelajar dibimbing serta dibantu dalam membaca bahan yang baru disusun yang mengandung unsur-unsur yang sudah biasa bagi mereka.

c) Tahap III

Para pelajar mulai membaca bahan yang berisi sejumlah kata dan struktur yang masih asing atau belum biasa bagi mereka. Suatu komite guru-guru dapat menulis/menyediakan bahan yang dimaksud, atau menyusun teks-teks dengan kosa kata dan struktur yang bertaraf rendah tetapi berdaya tarik yang bertaraf tinggi selaras dengan usia para pelajar. Beberapa percobaan informasi telah menunjukkan bahwa para pelajar mengalami sedikit bahkan tidak mengalami kesulitan sama sekali menghadapi sebuah kata baru yang diselipkan di antara tiga puluh kata biasa. Teks-teks tata bahasa berisi paragraf-paragraf atau pilihan-pilihan yang sesuai buat bacaan pada tahap ini.

d) Tahap IV

Beberapa spesialis dalam bidang membaca menganjurkan penggunaan teks-teks sastra yang telah disederhanakan atau majalah-majalah sebagai bahan bacaan pada tahap ini. Tetapi terdapat pula sejumlah ahli yang menolak anjuran tersebut dengan alasan bahwa bahan serupa itu tidak lagi mencerminkan gaya bahasa atau semangat serta jiwa pengarang. Walaupun demikian, masih terdapat buku-buku yang telah disederhanakan yang sangat baik di toko-toko buku, yang dapat dimanfaatkan oleh para pelajar yang belum begitu mampu membaca buku-buku aslinya dan yang tidak akan pernah mampu mencapai taraf itu.

e) Tahap V

Bahan bacaan tidak dibatasi. Seluruh dunia buku terbuka bagi para pelajar. Sering dipertanyakan adalah bilakah gerangan para pelajar mencapai keterampilan-keterampilan yang dituntut oleh oleh tahap V ini? Sudah tentu ada beberapa orang yang tidak akan pernah mencapainya kalau bukan di dalam bahasa ibunya sendiri. Beberapa diantaranya mungkin mencapai keterampilan-keterampilan tersebut sesudah melewati program 6 tahun di sekolah lanjutan pertama dan sekolah lanjutan atas, bahkan ada pula yang mencapainya sesudah mendapat latihan dan bimbingan selama satu atau dua tahun di perguruan tinggi. Berbicara mengenai “penguasaan” keterampilan ini, harus pula dipertimbangkan segala faktor belajar lainnya.

2. Minat Membaca

a. Pengertian Minat Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.²³

²³ KBBI Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Minat>, Diambil 6 Februari 2023.

Minat merupakan kekuatan, pendorong yang memaksa seseorang untuk menaruh perhatian pada orang lain atau aktivitas tertentu. Hal ini menandakan bahwa seseorang memiliki minat membaca, ia senantiasa berusaha untuk mendapatkan informasi secara lengkap, berusaha menyesuaikan diri dengan kegiatan-kegiatan membaca, bahkan berusaha untuk senantiasa melakukan aktivitas membaca secara teratur. Dengan demikian minat membaca mengandung arti suatu kemauan atau keinginan yang keras dalam diri seseorang untuk selalu melakukan aktivitas membaca sebagai salah satu kebutuhan pokok dan bagian hidup kita.²⁴

Minat membaca didukung oleh pendapat teori Ginting dalam Meliyawati, yaitu bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena menyenangkan dan memberikan nilai.²⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah aktivitas yang dilakukan dengan ketekunan dan pendukung dalam mendorong rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu bacaan untuk mengetahui informasi yang ingin dicari atau dari awal tidak diketahui menjadi tahu. Minat membaca sendiri memiliki peran yang sangat penting untuk kegiatan membaca. Akan tetapi, minat membaca mulai menurun peminatnya karena beberapa faktor yang mempengaruhinya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

Minat membaca seseorang tidak hanya timbul dengan sendirinya, tetapi karena adanya pengaruh-pengaruh dari luar atau dalam diri seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca, antara lain sebagai berikut.²⁶

1) Faktor Internal

²⁴ Sri Katoningsih, *Keterampilan Bercerita* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), 50.

²⁵ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 30.

²⁶ Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca pada Masa Pandemi* (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2021), 86-87.

Faktor internal adalah sesuatu yang datang dari dalam diri. Menurut Reber dan Muhibbin Syah dalam Lutfi Nurtika, faktor internal tersebut adalah pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang timbul dalam diri, keingintahuan besar yang ada pada diri sendiri, motivasi dan kebutuhan yang tumbuh dalam diri.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang datang dari luar diri, seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru dan rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, serta keadaan lingkungan. Dawson dan Rachman dalam Nurtika mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca antara lain dapat memenuhi kebutuhan dasar melalui bahan bacaan, dapat memperoleh manfaat dan kepuasan dari kegiatan membaca, tersediannya sarana perpustakaan yang lengkap dan kemudahan proses pinjam, dan adanya program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan peserta didik membaca secara periodik, saran-saran teman sekelas, sikap guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

c. Pengembang Minat Membaca

Pengembang minat dan kebiasaan dalam membaca yang baik harus dimulai sedini mungkin pada masa anak-anak. Orang tua, guru-guru, mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan dalam usaha-usaha pengembangan minat membaca ini. Tampubolon dalam Irwan P. Ratu Bangsawan mengatakan bahwa pengembangan minat dan kebiasaan dalam membaca harus dimulai dari rumah. Sementara sekolah berkewajiban untuk membina minat dan kebiasaan membaca yang telah dikembangkan di rumah.²⁷

Dapat dipahami pada uraian tersebut bahwa kebiasaan membaca sebaiknya dimulai sedini mungkin. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal peserta didik. Martini dalam Bangsawan

²⁷ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat Membaca Siswa*, 17.

mengatakan bahwa sebagian besar waktu peserta didik dihabiskan bersama keluarga.²⁸ Oleh karena itu, lingkungan atau anggota keluarga yang paling mempengaruhi kehidupan peserta didik. Maka jelas keluarga mempunyai peran yang besar dalam pembentukan minat membaca.

Hasil penelitian dari I Ketut Artana tentang upaya menumbuhkan minat baca pada anak menjelaskan bahwa minat baca di kalangan anak-anak belum menggembirakan. Dijelaskan bahwa anak-anak dalam perkembangannya sangat penting diarahkan untuk memiliki kegemaran membaca yang tinggi.²⁹

Menumbuhkan minat baca pada anak merupakan hal yang sangat penting. Maka dari itu, dicarikan cara untuk menumbuhkan minat baca anak. Upaya tersebut, antara lain perlu kerjasama yang baik antara guru, orang tua, dan pihak-pihak lain untuk berpadu satu dan berkomitmen meningkatkan minat baca anak. Selain itu, perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan pusat sumber pembelajaran juga mampu berpartisipasi dalam meningkatkan minat baca melalui berbagai cara, antara lain penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan menyenangkan bagi anak-anak.³⁰

d. Upaya Meningkatkan Minat Baca

Upaya dalam menumbuhkan minat baca dapat dilakukan orangtua sejak anak masih bayi. Perkembangan otak paling pesat terjadi pada rentang usia 0- 6 tahun. Oleh karena itu tidak perlu menunggu anak hingga usia lima atau enam tahun untuk bisa membacakan buku. Orangtua bisa mulai mengenalkan membaca kepada anak sejak awal kelahirannya. Pada masa komunikasi prasimbolik, setiap rangsangan komunikasi memberi pengaruh yang sangat besar bagi keterampilan komunikasi anak, termasuk di dalamnya kemampuan bahasa dan

²⁸ "Ibid"

²⁹ I Ketut Artana, "Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak," Acarva Pustaka, 2 (Juni, 2016), 12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/10099>

³⁰ "Ibid"

berpikir. Membacakan buku pada anak dengan suara dikeraskan (reading aloud), selain bermanfaat sebagai rangsangan komunikasi yang baik, juga mendorong anak untuk menyukai membaca. Pada saat yang sama, kemampuan dan kapasitas otak anak berkembang jauh lebih baik.

Berikut ini beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat membaca pada anak:³¹

1. Memabaca cerita pada si jabang bayi

Jabang bayi yang masih didalam kandung ibu mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Termasuk jika ibunya menggemari kegiatan membaca. Hal ini akan menjalar pada anak yang dikandungnya. Membacakan cerita misalnya, sudah bisa mulai dilakukan sejak anak masih dalam kandungan. Kebiasaan ini tidak harus menunggu anak sudah bisa untuk menyimak.

2. Membaca cerita untuk anak

Masa kanak-kanak adalah masa bermain dan mengembangkan daya khayal. Anak adalah pribadi yang sedang berkembang pesat menuju bentuknya yang mantap. Berkait dengan upaya memberikan pengalaman pra membaca kepada anak, membacakan cerita yang dilakukan dengan penuh kesungguhan sangat bermanfaat untuk membangkitkan perasaan positif anak. Anak bisa menikmati isi buku ketika orangtua, kakak, atau orang terdekat lainnya membacakan untuknya dengan suara keras.

Selain untuk menumbuhkan minat baca, kegiatan ini mempunyai manfaat seperti menagsah daya pikir anak. Anak dapat membentuk visualisasinya sendiri dari cerita yang didengarkannya. Anak juga dapat membayangkan seperti apa tokoh-tokoh maupun situasi yang muncul dalam dongeng

3. Rekreasi ke toko buku atau taman baca

Karena suasana yang mendukung umumnya orang asyik membaca. Kalau tidak membaca minimal membolak balik buku atau bahan

³¹ Mohammad Fauzil Adhim , *Membuat Anak Gila Membaca* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), 25.

bacaan lain. Karena hal ini merupakan langkah awal yang baik menuju kegemaran membaca. Suasana membaca yang kondusif akan membangun pada diri anak suatu kebiasaan.

4. Membiasakan memberikan kado buku

Dalam kaitannya dengan kebiasaan menghadiakan kepada seseorang, lembaga pada saat tertentu misalnya perayaan ulang tahun, tahun baru, pindahan rumah dan sebagainya. Tujuan memberikan hadiah kepada seseorang tentu agar membuat seseorang itu senang. Oleh karena itu, langkah lebih baiknya jika orangtua memberikan hadiah berupa buku kepada seorang anak dengan tujuan selain membahagiakan pula untuk meningkatkan minat baca anak.

5. Menugasi anak meringkas bacaan

Ringkasan haruslah merupakan intisari dari naskah secara keseluruhan yang merupakan ide pokok dari paparan teks yang lengkap. Dalam proses meringkas bacaan akan selalu mengikuti gagasan penulisnya dengan terus berpikir. Oleh karena itu sebelum meringkas bacaan hendaknya membaca bukunya terlebih dahulu. Karena itu baik sekali jika anak sering diberi tugas meringkas bacaan. Namun sebelumnya perlu diarahkan dan yang jauh lebih baik ialah memeriksa hasilnya dan memberikan umpan balik.

6. Minta anak untuk menceritakan isi buku

Jika anak sudah mulai lancar membaca dan mengenal huruf dengan baik, orangtua bisa mendorong anak untuk menceritakan isi buku melalui tulisan. Pada awalnya, mungkin anak baru mampu menulis satu kalimat dari empat puluh halaman yang sudah dibacanya. Melalui hal ini anak akan merasakan membaca sebagai kegiatan yang membuat diri anak tersebut berarti sekaligus pada saat yang sama memunculkan rasa percaya diri pada anak karena mampu memahami isi buku dan menceritakan kembali.

7. Ajak anak ke perpustakaan

Di perpustakaan anak akan menemukan banyak orang melakukan kegiatan membaca. Dengan mengajak ke perpustakaan, orangtua bisa mengembangkan wawasan anak sekaligus mengenalkan kegiatan berkunjung ke perpustakaan, anak akan mengeksplorasi, memasukkan sebanyak mungkin informasi baru yang didapat di perpustakaan. Pada saat inilah orangtua dapat menjelaskan apakah sesungguhnya yang dimaksud dengan perpustakaan. Melalui observasi yang dilakukan dan penjelasan yang diberikan oleh orangtua, anak akan mengembangkan sikap positif terhadap kebiasaan membaca.

e. Dimensi Pengembangan Minat Baca

Terdapat tiga dimensi pengembangan minat baca siswa yang perlu dipertimbangkan yaitu sebagai berikut³².

1) Dimensi edukasi pedagogik

Dimensi ini menekankan tindakan-tindakan motivisional apa yang dilakukan para guru dikelas, untuk semua bidang studi yang akhirnya para siswa tertarik dan memiliki minat terhadap kegiatan membaca untuk tujuan apa saja.

2) Dimensi sosio kultur

Dimensi ini mengandung makna bahwa minat baca siswa dapat digalakkan berdasarkan hubungan-hubungan sosial kultural dan kebiasaan anak didik sebagai anggota masyarakat.

3) Dimensi perkembangan psikologis

Anak usia pada jenjang SLTP (usia 13-15 tahun) merupakan usia anak menjelang remaja. Tahap akhir masa anak-anak didominasi oleh fungsi pengamatan, sementara pada masa praadolosen didominasi oleh fungsi penalaran secara intelektual. Pada masa ini perlu dipertimbangkan secara sungguh-sungguh dalam upaya memotivasi kegemaran membaca peserta didik.

³² Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajar Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini* (Jogyakarta: Think, 2008), 59.

3. Perpustakaan Sekolah

a. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1, dinyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.³³

Perpustakaan yang diselenggarakan oleh sekolah disebut dengan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Perpustakaan sekolah atau madrasah sebagai unit informasi dan sumber belajar, harus dikelola dengan sistem pengelolaan atau manajemen yang memadai, agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁴

Menurut Hermawan dalam Bangsawan, dunia pendidikan menuntut agar perpustakaan sekolah menjadi pusat semua informasi yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan di sekolah. Selain itu, masih banyak kalangan pendidik yang belum memahami pentingnya keberadaan perpustakaan bagi sekolah. Anggapan tersebut berakibat rendahnya rasa kepedulian guru dan petugas administrasi sekolah terhadap koleksi perpustakaan yang menyebabkan koleksi buku banyak yang hilang atau hancur karena tidak terawat.³⁵ Hal tersebut terduga terjadi di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk yang memperlihatkan perpustakaan sekolah yang tidak mempunyai ruang sendiri, buku yang kurang lengkap, dan buku masih edisi lama bukan

³³ Dhimas Muhammad Yasin, *Sekapur Sirih Filologi Indonesia* (Jakarta: Guepedia, 2021), 47.

³⁴ Rahmad Bala dan Rahmad Nasir, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, 13.

³⁵ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat Baca Siswa*, 25-26.

edisi baru yang artinya buku-buku di perpustakaan kurang berkembang.³⁶

b. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sebagai pendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, tentunya harus memiliki fungsi yang selaras dengan visi misi sekolah. Hartono dalam Rahmad Bala dan Rahmad Nasir menguraikan bahwa fungsi perpustakaan sekolah sebagai berikut.³⁷

1. Fungsi pendidikan

Perpustakaan sekolah didirikan dengan fungsi utama sebagai salah satu sarana yang menunjang pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Perpustakaan sekolah harus menyediakan dan mengelola berbagai bahan perpustakaan sebagai sumber literatur yang berhubungan dengan pendidikan dan proses belajar mengajar. Dengan demikian, perpustakaan berfungsi untuk sumber belajar peserta didik dan sumber rujukan bagi guru dan petugas administrasi sekolah.

2. Fungsi Penyimpanan

Fungsi penyimpanan dan pelestarian pada perpustakaan sekolah bukanlah fungsi utamanya. Akan tetapi, perpustakaan sekolah tetap harus menyimpan dan melestarikan koleksi bahan perpustakaan tercetak maupun terekam.

3. Fungsi penelitian

Perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang mendukung penelitian peserta didik dan guru pembimbingnya.

4. Fungsi informasi

Perpustakaan sekolah menyediakan informasi bagi pemustakanya, baik informasi terkait dengan berbagai bahan pustaka yang dimilikinya (cakupan, jenis, penempatan, dan lain-lain), informasi berbagai aktivitas dan layanan perpustakaan yang

³⁶ Hasil Observasi di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk pada Hari Sabtu, 21 Februari 2023 pada Pukul (09.00).

³⁷ Rahmad Bala dan Rahmad Nasir, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, 25-26.

ditawarkan, maupun informasi tentang lingkungan sekitar perpustakaan tersebut.

c. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Secara umum, tujuan perpustakaan sekolah adalah mendukung dan memperkaya program pendidikan atau kurikulum sekolah tempat perpustakaan itu berada. Secara khusus, tujuan perpustakaan sekolah sebagai berikut.³⁸ Perpustakaan sekolah harus ikut secara aktif di dalam usaha sekolah untuk

- 1) memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan guru serta yang berkaitan;
- 2) meningkatkan minat baca dan belajar seumur hidup;
- 3) meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pengembangan rasa keindahan dan apresiasi yang wajar terhadap hasil kebudayaan bangsa melalui penyediaan koleksi;
- 4) melayani dengan baik dan bermanfaat bagi perkembangan setiap peserta didik sebagai individu;
- 5) membantu peserta didik mengembangkan sikap sosial dalam pengalaman mereka menggunakan perpustakaan secara tertib;
- 6) membantu peserta didik untuk memiliki kemahiran dan keterampilan dalam memilih dan mempergunakan bahan pustaka, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dan baik dalam kehidupannya;
- 7) membina kerja sama yang baik dengan seluruh warga sekolah.

Menurut Herlina Marsetyaningsih, adapun tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:³⁹

- a. sebagai sarana penunjang keberhasilan belajar siswa;
- b. sebagai sarana untuk pembentukan pribadi anak serta membina moral dan mental bangsa:

³⁸ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat Membaca Siswa*, 29-30.

³⁹ Herlina Marsetyaningsih, *Kegemaran Membaca di Perpustakaan dan Prestasi Belajar Anak* (Jawa Tengah: Griya Pena Wartawan, 2014), 12.

- c. sebagai pendorong (motivasi) bagi anak dalam rangka meningkatkan prestasinya.

Tujuan perpustakaan sekolah menurut Wildan Zulkarnain sebagai berikut.⁴⁰

- a. Menyediakan berbagai sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum,
- b. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para peserta didik,
- c. Membantu menulis kreatif bagi para peserta didik dibimbing dengan guru dan pustakawan,
- d. Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca dari para peserta didik,
- e. Mendorong, memelihara, dan memberi semangat membaca dan belajar kepada peserta didik,
- f. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para peserta didik,
- g. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu luang melalui kegiatan membaca.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan minat membaca dan perpustakaan sekolah sudah sering dilakukan. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Sholahuddin Hasibuan, Sarah Maiyasa, Fahrudin Arrozi, Wahyu Endah Maulidia, serta Sovia.

Pertama, Sholahuddin Hasibuan (2021)⁴¹ dengan judul penelitian “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu Kabupaten Padang Lawas.”

⁴⁰ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 25-26.

⁴¹ Sholahuddin Hasibuan, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu Kabupaten Padang Lawas,” *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca siswa masih rendah hal ini disebabkan kurangnya arahan para guru untuk membaca ke perpustakaan, buku yang tersedia di perpustakaan merupakan buku lama. Perpustakaannya berada di kantor guru sehingga siswa segan untuk membaca. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif yang di pakai penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskripsif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteris tertentu.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang salah satunya adalah sama-sama melaksanakan penelitian tentang minat membaca, hal tersebut terlihat pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian terdahulu salah satunya adalah untuk mengetahui minat membaca siswa kelas III pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu. Tujuan penelitian sekarang salah satunya adalah untuk menganalisis minat membaca peserta didik di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hal tersebut terlihat pada jenis dan metode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif deskripsif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta. Penelitian sekarang adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian survei yang semakin sampelnya besar, hasilnya semakin mencerminkan populasi.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Sarah Maiyasah (2021)⁴² dengan judul “Minat Baca Siswa pada Masa Pandemi Covid-19.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa SD Negeri 32 Banda Aceh pada masa pandemi Covid-19 secara keseluruhan memiliki minat baca yang sangat tinggi yaitu 81,01%.

Disebutkan bahwa minat baca siswa SD Negeri 32 Banda Aceh pada masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Persentase faktor internal yaitu 86,29% sedangkan persentase

⁴² Sarah Maiyasah, “Minat Baca Siswa pada Masa Pandemi Covid-19,” *Skripsi*, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021.

faktor eksternal yaitu 74,44%. Faktor internal atau faktor dari dalam diri seperti pembawaan, kebiasaan, dan perasaan senang terhadap membaca lebih mempengaruhi minat baca siswa SD Negeri 32 Banda Aceh pada pandemi Covid-19. Metode penelitian menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu populasi penelitian sama-sama peserta didik kelas V dan VI, hal tersebut dapat dilihat pada populasi dan sampel penelitian. Populasi penelitian terdahulu adalah peserta didik kelas V dan VI SD Negeri 32 Banda Aceh dengan sampel penelitian berjumlah 22 peserta didik. Populasi penelitian sekarang adalah peserta didik di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk dengan sampel kelas V dan VI yang berjumlah 67 peserta didik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan penelitian kuantitatif, hal tersebut dapat dilihat pada pendekatan dan jenis penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Penelitian sekarang adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian survei yang semakin sampelnya besar, hasilnya semakin mencerminkan populasi.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Fahrudin Arrozi (2020)⁴³ dengan judul “Peran Perpustakaan Sekolah dalam Penyediaan Sumber Belajar Peserta Didik di MIN 4 Bandar Lampung.” Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan di MIN 4 dari segi sarana dan prasarana sudah memenuhi standar perpustakaan, hanya saja mungkin masih adanya kekurangan yang perlu dilengkapi.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran perpustakaan sekolah adalah penyediaan sumber belajar dan menganalisis data-data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan di MIN 4 Bandar

⁴³ Fahrudin Arrozi, “Peran Perpustakaan Sekolah dalam Penyediaan Sumber Belajar Peserta Didik di MIN 4 Bandar Lampung,” *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Lampung sudah cukup baik dalam menunjang pembelajaran yang ada di madrasah tersebut, dari peran yang telah dipaparkan dan telah dianalisis bahwa perpustakaan mempunyai peran yaitu informatif, edukatif, dan rekreatif dan juga dari segi sarana dan prasarana sudah memenuhi standar perpustakaan, hanya saja masih ada beberapa sarana yang kurang lengkap. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan tertentu.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama melaksanakan penelitian tentang perpustakaan, hal tersebut dapat dilihat pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui peran perpustakaan sekolah dalam penyediaan sumber belajar di MIN 4 Bandar Lampung. Tujuan penelitian sekarang salah satunya adalah untuk menjelaskan intensitas berkunjung peserta didik ke perpustakaan di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan penelitian kuantitatif, hal tersebut dapat dilihat pada pendekatan dan jenis penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak begitu berfokus pada angka. Penelitian sekarang adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian survei yang semakin sampelnya besar, hasilnya semakin mencerminkan populasi.

Keempat, penelitian dilakukan oleh Wahyu Endah Maulidia (2018)⁴⁴ yang berjudul “Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya.” Penelitian tersebut menunjukkan minat baca anak di taman baca kampung kalisari demen Surabaya dapat dikatakan cukup baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data yang menyatakan meningkatnya kemampuan anak yang belum bisa membaca

⁴⁴ Wahyu Endah Maulidia, “Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya,” *Skripsi*, UIN Sunan Ampel, 2018.

saat ini sudah bisa membaca dan antusias anak-anak dalam mengikuti setiap kegiatan di taman baca setiap minggunya. Minat baca anak di taman baca bergantung kepada pemberian hadiah berupa susu di setiap menjelang pulang di sore hari dan kegiatan yang menarik. Jika tidak ada pemberian hadiah berupa susu dan kegiatan yang menarik maka taman baca akan sepi pengunjung. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti menfokuskan proses dan makna dari pada hasil.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang minat membaca, hal tersebut dapat dilihat pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian terdahulu salah satunya adalah untuk mengetahui minat baca anak di taman baca kampung kalisari damen Surabaya. Tujuan penelitian sekarang adalah untuk menganalisis minat membaca peserta didik di MI Islamiyah Jatisari, Lengkon, Nganjuk.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dan penelitian sekarang menggunakan penelitian kuantitatif, hal tersebut dapat dilihat pada pendekatan dan jenis penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian sekarang menggunakan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian survei yang semakin sampelnya besar, hasilnya semakin mencerminkan populasi.

Kelima, penelitian dilakukan oleh Sovia (2018)⁴⁵ dengan judul “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.” Penelitian tersebut menunjukkan pelaksanaan perencanaan Manajemen perpustakaan Madrasah Aliyah Rejang Lebong dalam perencanaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solusi untuk meningkatkan minat baca siswa adalah dengan cara pembaca tertarik ke perpustakaan yaitu dengan ruangan yang bersih dan nyaman, buku-buku atau referensi

⁴⁵ Sovia, “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong,” *Skripsi*, IAIN Curup, 2018.

yang cukup, dan karena adanya perpustakaan bisa memperdalam ilmu pengetahuan kita juga untuk menambah wawasan bagi pembaca dan pengguna. Manajemen perpustakaan yang baik menjadi satu kunci mendasar agar pembaca tertarik untuk kegiatan akademik. Metode penelitian menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyugukan apa yang sebenarnya terjadi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama melaksanakan penelitian tentang perpustakaan dan minat membaca, hal ini dapat dilihat pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN Rejang Lebong. 2 dan untuk mengetahui apa saja kendala manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN Rejang Lebong. Tujuan penelitian sekarang adalah untuk menganalisis minat membaca peserta didik di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk, untuk menjelaskan intensitas berkunjung peserta didik ke perpustakaan di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk dan untuk menganalisis pengaruh minat membaca peserta didik terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian saat ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket) dan dokumentasi, hal ini dapat dilihat di bab III pada teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat membaca peserta didik tidak mempengaruhi intensitas berkunjung ke perpustakaan MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk. Adanya perpustakaan dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran baik dalam menyelesaikan tugas sekolah, juga dapat menambah pengetahuan yang luas, perpustakaan juga berperan dalam meningkatkan minat baca peserta

didik. Perpustakaan yang ada di sekolah harus difungsikan dan ditata sebaik-baiknya agar dapat menarik minat baca peserta didik lebih banyak lagi untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Akan tetapi, perpustakaan pada MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk ini memiliki sedikit perbedaan dengan perpustakaan pada umumnya. Perpustakaan pada penelitian ini memiliki banyak kekurangan seperti ruang perpustakaan yang menjadi satu dengan ruang kepala sekolah dan tidak memiliki ruang perpustakaan sendiri dan juga koleksi buku yang tidak lengkap. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa minat membaca tidak hanya dilihat pada intensitas berkunjung ke perpustakaan sekolah. Membaca dapat dilakukan dimana saja tidak hanya di perpustakaan sekolah. Membaca dapat dilakukan di rumah, tempat bermain, tempat yang nyaman, kelas atau tempat lainnya.

C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono kerangka berpikir adalah model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana teori atau faktor saling berhubungan dan saling mempengaruhi dengan berbagai fenomena yang penting.⁴⁶ Jaya juga berpikir kerangka berpikir merupakan suatu model (gambar) konsep yang menjelaskan hubungan antara variabel satu dan yang lainnya.⁴⁷ Oleh karena itu, kerangka pemikiran disusun berdasarkan pada beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Kerangka berpikir yang baik adalah kerangka yang dapat menjelaskan secara teoretis hubungan variabel yang akan diteliti. Berdasarkan telaah pustaka yang telah diuraikan minat membaca peserta didik ada faktor yang mempengaruhi dan minat membaca dapat dikembangkan. Untuk intensitas berkunjung ke perpustakaan sekolah ada kaitannya dengan fungsi dan tujuan dari perpustakaan sekolah tersebut.

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 91.

⁴⁷ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 43-44.

Minat membaca peserta didik akan berpengaruh terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan sekolah.

Selanjutnya, terkait dengan variabel-variabel penelitian yang meliputi minat membaca peserta didik dan intensitas berkunjung ke perpustakaan sekolah, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka pikir Penelitian

Gambar 2.1 di atas menjelaskan bahwa minat membaca peserta didik MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk berpengaruh terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan sekolah MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari adanya dua kemungkinan jawaban yang disimbolkan dengan (H). Hipotesis juga dapat dipahami sebagai pernyataan tentang hubungan antara beberapa variabel atau lebih. Kemungkinan jawaban tersebut dipilih berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.⁴⁸ Kemudian, dibuatlah rancangan hipotesis sebagai berikut :

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh antara minat membaca terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan.

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara minat membaca terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan.



⁴⁸ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 45-47.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengukur satu variabel, menghubungkan antara satu variabel dan variabel lainnya, memengaruhi variabel satu dengan variabel lainnya, serta membedakan antarvariabelnya. Penelitian kuantitatif kesimpulannya berupa tingkat hubungan antarvariabel. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.⁴⁹ Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada minat membaca peserta didik dan intensitas berkunjung ke perpustakaan MI Islamiyah Jatisari Lengkong, Nganjuk.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif karena berdasarkan judul pengaruh minat membaca peserta didik terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan, sehingga yang akan diteliti adalah hubungan antara dua variabel tersebut. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran).⁵⁰

Penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian survei, penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Survei menganut aturan pendekatan kuantitatif, yaitu semakin besar sampelnya, hasilnya semakin mencerminkan populasi.

⁴⁹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 12.

⁵⁰ "Ibid".

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MI Islamiyah, Jatisari, Lengkong, Nganjuk, yang beralamat di Jalan Majid Baiturrahman, Dsn. Jatisari Ds. Jatipunggur Kec. Lengkong Kab. Nganjuk.

Menurut informasi dan berita yang didapat, MI Islamiyah Jatisari Lengkong merupakan sekolah yang banyak diminati orang tua untuk mendaftarkan anaknya di sekolah tersebut. MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk juga merupakan sekolah yang sangat luas, jumlah peserta didik yang banyak dan sarana prasarananya yang memadai seperti perpustakaan, masjid, lapangan sekolah dan ruang kelas yang terhitung banyak. Oleh karena itu, peneliti memilih melakukan penelitian di lokasi tersebut. Untuk waktu penelitian akan dilaksanakan mulai Februari 2023 hingga Maret 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari sumber penelitian. Yang dimaksud dalam populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik MI Islamiyah, Jatisari, Lengkong, Nganjuk tahun ajaran 2023/2024 sejumlah 11 kelas dengan jumlah keseluruhan 206 peserta didik.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel penelitian diambil sesuai kebutuhan peneliti yang sudah mewakili dari hasil penelitian. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Maksudnya, sampel dipilih dengan penentuan atau pemilihan sampel untuk tujuan tertentu. Sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Penentuan sampel didasarkan atas kriteria tertentu atau pertimbangan tertentu dari peneliti tentang tujuan yang akan dicapai.

Penelitian ini menggunakan kelas V A, V B, VI A dan VI B di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu 64 peserta didik. Peneliti memilih kelas V dan VI Karena kelas V dan VI dirasa sudah cukup mampu membaca

dengan baik, tidak banyak bermain dan peneliti merasa jumlah peserta didik pada kelas V dan VI sudah cukup untuk menjadi sampel dan menjawab hipotesis pada penelitian ini.

D. Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Minat Membaca

Minat membaca adalah aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri. Pembaca juga dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan belajaran sepanjang hayat (*life-long learning*). Hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.⁵¹

2. Perpustakaan

Perpustakaan adalah lembaga yang mengelola, menghimpun, mengatur media baik cetak maupun noncetak yang merupakan sumber informasi, media pendidikan, media rekreasi dan media riset bagi masyarakat.⁵² Perpustakaan di MI Islmiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk juga merupakan sumber informasi, media pendidikan dan media rekreasi. Perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai buku bacaan tentang pembelajaran maupun hiburan sesuai dengan usia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian memerlukan data yang dijadikan sebuah pijakan, maka perlu adanya pengumpulan data. pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk tercapainya tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh

⁵¹ Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca pada Masa Pandemi*, 86.

⁵² Sovia, "Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong", 16.

seorang peneliti untuk mengungkap atau menjangking informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.⁵³ Adapun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien, apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden. Angket atau kuesioner pada penelitian ini seperti pada instrumen pengumpulan data.

b. Dokumentasi

Analisis dokumentasi lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan instrumen ini, diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian ini. Contohnya, data berkunjung ke perpustakaan, absen atau nama peserta didik dan dokumen yang ada di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk yang mendukung penelitian ini.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sudah disediakan.⁵⁴ Untuk mempe roleh item kuesioner yang baik, peneliti hendaknya memperhatikan beberapa hal penting ketika membuat item-item tersebut. Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

a. Angket atau Kuesioner

Menurut Wijaya dalam Anim Purwanto, kuesioner atau angket adalah instrumen penelitian berupa pertanyaan, baik tertulis maupun tidak tulis yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data lapangan. Kuesioner juga bisa disebut dengan

⁵³ I Made Laut Martha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 88-92.

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 102.

suatu dokumen tertulis yang menyediakan responden dengan urutan pertanyaan atau pernyataan. Responden bisa menjawab dengan menuliskan jawaban mereka atau memilih dari jawaban yang sudah ada pilihannya.⁵⁵

Menurut Arikunto, angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden mengenai masalah-masalah tertentu untuk mendapat tanggapan dari responden,⁵⁶ dalam hal ini angket digunakan untuk mengumpulkan data pengaruh minat membaca peserta didik terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk.

Skala yang dipakai penelitian ini adalah skala Likert. Angka skala Likert merupakan angket yang digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, atau perasaan peserta didik terhadap minat membaca dan intensitas berkunjung ke perpustakaan MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk.⁵⁷

Angket dalam bentuk skala Likert dapat disajikan dalam bentuk checklist.⁵⁸ Dengan instrumen yang sudah dibuat seperti berikut.

a. Angket Minat Membaca

Tabel 3.1 Skala Penskoran Instrumen Minat Membaca

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

⁵⁵ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian: Teori dan Contoh Praktis* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 86-87.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 102.

⁵⁷ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 29.

⁵⁸ Maulita Dian dan dkk, *Metode Penelitian Akuntansi* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 69-77.

Tabel 3.2 Sebaran Item Minat Membaca

Variabel	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		(+)	(-)	
Minat Membaca	Meningkatkan minat membaca	1	-	1
	Keinginan untuk membaca	-	2	1
	Pengaruh menurunnya minat membaca	-	3	1
	Buku-buku yang lengkap dan menarik untuk dibaca	4	5	2
	Gemar atau senang membaca	6	10	2
	Motivasi membaca	7	-	1
	Kesadaran akan manfaat membaca	8	9	2
Jumlah		5	5	10

Tabel 3.3 Contoh Angket atau Kuesioner Minat Membaca

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Gemar membaca buku menambah ilmu pengetahuan saya.					
2.	Membaca buku sangat membosankan.					
3.	Pada saat jam istirahat, saya lebih suka bermain dibandingkan membaca buku.					
4.	Buku-buku yang ada di perpustakaan sangat menarik untuk dibaca.					
5.	Buku-buku yang ada di perpustakaan tidak menarik dan tidak lengkap.					
6.	Saya suka membaca buku.					
7.	Membaca membuat saya mengetahui sesuatu yang sebelumnya belum saya ketahui.					

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
8.	Dengan membaca buku, saya merasakan manfaat dari membaca buku tersebut.					
9.	Saya membaca buku dan tidak merasakan manfaat dari membaca buku tersebut.					
10.	Saya tidak suka membaca buku.					
JUMLAH						

b. Intensitas Berkunjung Ke Perpustakaan

Tabel 3.4 Skala Penskoran Instrumen Intensitas Berkunjung Ke Perpustakaan

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.5 Sebaran Item Intensitas Berkunjung Ke Perpustakaan

Variabel	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		(+)	(-)	
Intensitas Berkunjung Ke Perpustakaan	Sarana dan prasarana perpustakaan	1	5	2
	Layanan Perpustakaan	2	-	1
	Sering berkunjung ke perpustakaan	3	8	2
	Pengelolaan perpustakaan	4	6	2
	Motivasi berkunjung ke perpustakaan	7	-	1

Variabel	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		(+)	(-)	
Intensitas Berkunjung Ke Perpustakaan	Kesadaran akan pentingnya memanfaatkan perpustakaan sekolah	9	10	2
Jumlah		6	4	10

Tabel 3.6 Angket Intensitas berkunjung ke perpustakaan Sekolah

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Perpustakaan sekolah memiliki fasilitas yang lengkap.					
2.	Saat meminjam buku di perpustakaan, saya diberikan layanan yang sangat baik.					
3.	Saya sering berkunjung ke perpustakaan.					
4.	Buku di perpustakaan sekolah tersusun rapi.					
5.	Perpustakaan sekolah memiliki fasilitas yang kurang lengkap.					
6.	Buku di perpustakaan sekolah tidak tersusun rapi atau berantakan.					
7.	Saya suka berkunjung ke perpustakaan sekolah karena tempatnya sangat nyaman.					
8.	Saya tidak suka berkunjung ke perpustakaan sekolah.					
9.	Perpustakaan sekolah bermanfaat buat saya dalam mengerjakan tugas sekolah dan belajar					
10.	Saya merasa perpustakaan sekolah tidak bermanfaat buat saya karena saya tidak suka membaca.					
JUMLAH						

b. Dokumentasi

Dokumentasi ini dimaksudkan supaya peneliti dapat mengumpulkan data melalui arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang mendukung. Pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar minat membaca peserta didik dalam mempengaruhi intensitas berkunjung ke perpustakaan MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validasi

Uji validasi digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validasi dihitung dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikansi 0,05, pernyataan yang ada di dalam kuesioner dinyatakan valid.⁵⁹

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah kuesioner. Apabila dalam uji validitas ditemukan sebuah komponen yang tidak valid, dapat dikatakan bahwa komponen tidak konsisten dengan komponen-komponen lainnya untuk mendukung sebuah konsep. Dalam uji validasi penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Pengujian validitas dilakukan dengan beberapa langkah-langkah antara lain:⁶⁰

- a. mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur;
- b. melakukan uji coba skala pengukuran dengan menggunakan responden;
- c. mempersiapkan tabel jawaban;
- d. menghitung korelasi.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur keandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk.

⁵⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 125-126.

⁶⁰ "Ibid".

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau andal jika jawaban seseorang terhadap suatu pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Statistical Product and Service Solutions (SPSS) memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji *statistics cronbach's alpha* [α]. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,05$.⁶¹

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji prasyarat dan analisis statistik inferensial.

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat digunakan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Dengan penjelasan sebagai berikut.⁶²

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov Z dengan menggunakan signifikansi 0.05. Jika angka signifikansi (*sig.*) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikansi (*sig.*) > 0.05 , data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Linearitas adalah sifat hubungan antara dua variabel. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi dan regresi linear. Adapun taraf signifikansi uji linearitas adalah 0.05.

⁶¹ "Ibid".

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 127.

2. Statistik Inferensi

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat membaca peserta didik terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk. Hal ini dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:⁶³

$$\hat{Y} = a + Bx$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel terikat (nilai duga Y)

x = Variabel bebas

a = Bilangan konstan

b = Koefisien arah regresi linear

⁶³ "Ibid".

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini memfokuskan pada variabel minat membaca dan intensitas berkunjung ke perpustakaan sekolah. Minat membaca dan intensitas berkunjung ke perpustakaan sekolah dilihat dari angket yang disebarakan kepada peserta didik menggunakan *skala likert* dan lima pilihan jawaban. Penelitian ini menggunakan empat kelas, yaitu kelas V A, V B, VI A, dan VI B dengan total 64 peserta didik.

1. Deskripsi Data Minat Membaca Peserta Didik Kelas V A, V B, VI A, dan VI B di MI Islamiyah Jatisari, Lengkon, Nganjuk Tahun Ajaran 2022/2023

Untuk mengetahui data mengenai minat membaca peserta didik secara umum, peneliti menyebarkan sebuah angket secara langsung yang diberikan kepada peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket yang disebarakan kepada responden sudah divalidasi oleh validator yang berasal dari dosen IAIN Ponorogo. Responden atau sampel pada penelitian ini sebanyak 64 peserta didik.

Peneliti menyebarkan angket kepada responden pada tanggal 21 Februari 2023. Angket yang disebarakan memiliki 10 pernyataan. Angket ini mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS) dengan nilai 5, setuju (S) dengan nilai 4, kurang setuju (KS) dengan nilai 3, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1 .

Tabel 4.1 Skor Angket Minat Membaca

NO	NAMA	NO ANGKET										SUMP
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	AEKN	4	2	4	5	1	4	5	4	1	1	31
2	AFAN	4	3	4	5	3	4	4	5	3	3	38
3	AZDR	5	3	5	3	2	2	4	3	3	5	35
4	APH	5	1	3	5	1	5	5	5	2	1	33
5	BAW	5	2	5	5	3	3	5	5	1	3	37
6	DNR	5	3	5	5	1	2	1	2	3	2	29
7	IS	4	2	4	5	2	4	5	4	5	5	40
8	KDPA	5	2	4	4	2	4	4	4	2	2	33

9	MPP	5	3	5	3	2	2	4	3	3	5	35
10	MFI	5	3	4	5	1	5	5	4	1	2	35
11	MHN	5	3	5	3	2	2	4	2	3	1	30
12	MSZ	4	2	5	5	3	5	5	4	3	3	39
13	YRN	5	2	4	4	2	2	4	5	2	5	35
14	ZA	5	2	2	4	2	4	4	4	2	2	31
15	ZNA	5	1	2	4	1	4	5	5	1	1	29
16	AA	5	1	2	5	1	3	5	5	1	3	31
17	AAW	5	2	3	4	1	3	5	5	3	3	34
18	AMA	4	3	2	4	3	4	1	3	4	5	33
19	ADA	5	1	2	4	4	5	5	4	4	1	35
20	AGP	4	2	3	4	1	4	2	5	2	1	28
21	MSD	5	1	2	5	1	4	5	5	2	2	32
22	MSH	3	1	4	2	3	4	5	4	3	2	31
23	MFF	5	3	5	5	3	5	5	5	3	3	42
24	MAM	5	2	4	3	1	4	5	4	2	1	31
25	MDP	5	2	1	5	3	5	4	5	3	1	34
26	MHFA	4	2	3	4	3	4	5	4	4	1	34
27	MAA	5	3	5	5	1	5	5	5	2	1	37
28	NAK	5	1	2	5	1	4	5	5	2	2	32
29	NMZ	5	2	4	5	2	4	5	5	2	2	36
30	PUT	5	2	2	5	2	5	5	5	3	2	36
31	RFPA	5	2	3	4	1	5	4	4	1	2	31
32	ADP	5	4	4	4	3	4	4	5	2	2	37
33	DSN	4	1	2	4	3	4	4	5	2	1	30
34	DSP	5	2	3	4	2	4	5	5	1	1	32
35	ETS	4	1	2	4	3	5	5	4	2	2	32
36	HNHF	3	3	4	4	3	3	5	5	2	3	35
37	MRARP	4	3	4	4	3	4	5	4	3	3	37
38	MA	5	3	3	4	3	5	3	3	5	2	36
39	MWS	3	4	4	2	4	3	2	2	2	3	29
40	MYH	5	3	3	4	2	5	4	3	2	2	33
41	MAF	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	34
42	MHA	3	2	4	5	3	3	5	5	2	3	35
43	NMK	5	2	4	4	3	4	4	4	2	2	34
44	NIMS	4	2	4	4	1	3	5	4	1	4	32
45	QAAL	5	1	2	4	3	5	4	4	3	3	34
46	RDE	5	1	3	3	2	4	5	2	1	1	27
47	SOKP	4	1	2	5	1	5	5	5	1	3	32
48	ZRH	5	2	4	4	3	4	4	4	3	3	36
49	ARBS	5	2	1	5	3	4	5	5	1	1	32
50	AMS	5	1	2	4	2	4	4	4	1	2	29
51	ACD	4	4	5	3	4	3	5	4	4	5	41
52	AN	5	3	4	3	4	3	5	5	1	4	37
53	ALH	5	1	4	5	1	5	5	5	1	1	33
54	HZHN	4	2	3	4	2	4	4	4	2	2	31

55	IMS	5	2	4	3	4	4	4	4	1	2	33
56	RLPP	5	2	4	4	3	3	4	3	3	2	33
57	MPR	3	2	4	5	2	3	4	3	2	3	31
58	MRK	5	2	2	5	3	5	5	5	5	2	39
59	MFZ	5	1	5	3	3	3	5	5	1	1	32
60	MFH	3	3	5	4	2	3	4	3	2	3	32
61	NSS	5	1	3	4	2	5	5	5	1	1	32
62	RA	4	3	5	4	3	3	4	4	3	3	36
63	TU	4	2	3	5	2	5	5	4	2	1	33
64	TDW	5	2	2	5	3	5	5	5	5	2	39
	JML	291	135	220	266	147	250	281	268	148	149	2155

Berdasarkan data hasil angket minat membaca terdapat 10 pernyataan. Pernyataan yang mempunyai jumlah skor tertinggi, yaitu pernyataan nomor 1 dengan skor 291 pada indikator menunjukkan meningkatkan minat membaca. Adapun pernyataan yang mempunyai jumlah skor nilai terendah ada pada pernyataan nomor 2 dengan skor 135 dengan indikator keinginan untuk membaca.

Sebelum angket disebar, dilakukan uji instrumen. Uji instrumen ini, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji instrumen dilakukan menggunakan *SPSS 23.0 For Windows*. Berikut merupakan uji instrumen angket minat membaca peserta didik:

a. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas adalah proses yang dilakukan oleh penyusun instrumen untuk mengumpulkan data dalam mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen.⁶⁴ Uji validitas ini digunakan untuk kevalidan suatu data. Apabila ada data yang tidak valid maka tidak akan digunakan dalam pengujian reliabilitas. Pada penelitian ini, kelas V A, V B, VI A dan VI B dijadikan responden untuk melihat kevalidan suatu data penelitian. Total jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 64 peserta didik.

⁶⁴ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, (Jakarta: Guepedia, 2020), 7.

Hasil uji perhitungan uji validitas variabel minat membaca yang berjumlah 10 item instrumen penelitian terdapat 2 item instrumen penelitian yang tidak valid, sehingga tinggal 8 item instrumen yang valid. Adapun hasil penghitungan uji validitas instrumen minat membaca dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Minat Membaca Tahap 1

No Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,071	0,246	Tidak Valid
2.	0,405	0,246	Valid
3.	0,293	0,246	Valid
4.	0,275	0,246	Valid
5.	0,42	0,246	Valid
6.	0,162	0,246	Tidak Valid
7.	0,309	0,246	Valid
8.	0,319	0,246	Valid
9.	0,542	0,246	Valid
10.	0,444	0,246	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen minat membaca yang valid dan dapat digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, dan 10. Untuk nomor 1 dan 6 tidak valid sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya.

Selanjutnya instrumen dalam minat membaca yang tidak valid dihilangkan. Berikut ini hasil rekapitan uji validitas yang valid dan yang digunakan untuk analisis. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Minat Membaca Tahap 2

No Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1.	0,071	0,246	Tidak Valid
2.	0,405	0,246	Valid
3.	0,293	0,246	Valid
4.	0,275	0,246	Valid
5.	0,42	0,246	Valid
6.	0,162	0,246	Tidak Valid
7.	0,309	0,246	Valid
8.	0,319	0,246	Valid
9.	0,542	0,246	Valid
10.	0,444	0,246	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan pengukuran berulang-ulang dengan suatu tes yang sama dengan waktu berbeda dan akan memperoleh hasil relatif sama sehingga hasilnya dapat dipercaya.⁶⁵

Uji reliabilitas ini adalah pengujian lanjutan setelah uji validitas, sehingga uji reliabilitas ini dapat digunakan untuk melihat ketetapan suatu data penelitian. Apabila pada uji validitas item pernyataan memiliki keterangan valid, dapat dilanjutkan untuk uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini menggunakan *Uji Alpha Cronbach* pada program *SPSS 23.0 For Windows*.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas instrumen minat membaca pada program *SPSS 23.0 For Windows*:

⁶⁵ Tobari, *Penerimaan Pegawai Baru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 55.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen Minat Membaca

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.285	8

Hasil uji reliabilitas diperoleh dari pernyataan yang valid dan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,285 sehingga angka tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti data penelitian ini reliabel.

2. Deskripsi Data Intensitas Berkunjung ke Perpustakaan Kelas V A, V B, VI A, dan VI B di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk Tahun Ajaran 2022/2023

Mengetahui data mengenai intensitas berkunjung ke perpustakaan sekolah secara umum, peneliti menyebarkan sebuah angket secara langsung yang diberikan kepada peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket yang akan disebarkan kepada responden sudah divalidasi oleh validator yang berasal dari dosen IAIN Ponorogo. Responden atau sampel pada penelitian ini sebanyak 64 peserta didik.

Peneliti menyebarkan angket kepada responden pada tanggal 21 Februari 2023. Angket yang disebarkan memiliki 10 pernyataan. Angket ini mempunyai empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS) dengan nilai 5, setuju (S) dengan nilai 4, kurang setuju (KS) dengan nilai 3, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1.

Tabel 4.5 Skor Angket Intensitas Berkunjung ke Perpustakaan Sekolah

NO	NAMA	NO ANGKET										SUMP
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	AEKN	5	5	4	5	2	1	4	1	4	2	33
2	AFAN	5	4	4	5	3	1	2	2	4	2	32

3	AZDR	4	5	2	4	3	3	3	4	4	3	35
4	APH	5	5	4	5	3	1	5	3	5	1	37
5	BAW	4	4	2	5	1	1	3	1	1	5	27
6	DNR	4	4	3	5	1	2	4	1	4	1	29
7	IS	5	4	3	4	1	2	5	4	5	4	37
8	KDPA	5	5	4	5	2	3	4	3	5	1	37
9	MPP	4	4	3	5	1	2	4	1	4	1	29
10	MFI	4	4	5	5	2	3	2	2	4	2	33
11	MHN	4	4	3	4	2	2	4	3	2	4	32
12	MSZ	5	4	3	5	3	3	4	5	4	3	39
13	YRN	5	4	4	5	3	3	4	3	5	3	39
14	ZA	5	5	4	5	2	3	4	3	5	2	38
15	ZNA	5	5	4	5	2	1	4	1	4	1	32
16	AA	5	4	2	2	3	3	2	3	5	1	30
17	AAW	4	4	3	5	1	2	4	1	5	2	31
18	AMA	4	5	2	5	3	2	4	3	4	4	36
19	ADA	2	3	2	5	4	1	5	1	5	2	30
20	AGP	5	5	2	5	2	2	5	1	5	3	35
21	MSD	5	5	2	5	2	2	5	1	5	3	35
22	MSH	2	4	1	2	1	3	3	2	5	1	24
23	MFF	5	4	4	5	3	3	5	3	5	3	40
24	MAM	4	5	4	5	2	3	4	2	4	1	34
25	MDP	5	4	5	5	3	1	5	3	5	3	39
26	MHFA	2	4	5	5	2	3	5	1	5	3	35
27	MAA	5	5	5	5	1	2	5	3	5	1	37
28	NAK	5	5	4	4	3	3	5	1	5	1	36
29	NMZ	5	4	3	4	3	3	5	3	4	3	37
30	PUT	5	5	4	5	2	3	5	1	5	3	38
31	RFPA	4	5	5	4	2	3	5	3	5	1	37
32	ADP	2	4	3	4	4	2	2	2	2	3	28
33	DSN	3	4	4	4	2	3	5	2	4	3	34
34	DSP	4	5	2	5	2	3	3	2	5	3	34
35	ETS	3	4	2	4	2	3	4	2	4	2	30
36	HNHF	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	30
37	MRARP	4	4	2	4	2	2	2	2	5	1	28
38	MA	5	3	4	5	4	1	3	2	4	3	34
39	MWS	5	4	4	4	3	4	4	3	5	3	39
40	MYH	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3	41
41	MAF	2	4	2	4	2	3	2	2	2	2	25
42	MHA	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	30
43	NMK	5	5	4	5	2	1	4	2	5	1	34
44	NIMS	5	5	2	5	1	4	2	1	5	2	32
45	QAAL	5	4	4	5	3	2	4	1	5	1	34

46	RDE	4	5	2	5	2	1	3	1	4	1	28
47	SOKP	5	5	4	5	2	1	5	1	5	1	34
48	ZRH	5	5	4	4	3	3	4	3	5	1	37
49	ARBS	4	4	3	4	2	2	4	3	4	2	32
50	AMS	2	5	2	4	4	3	4	3	5	1	33
51	ACD	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	19
52	AN	2	3	3	4	2	2	3	2	4	2	27
53	ALH	2	5	2	5	4	1	5	2	5	1	32
54	HZHN	4	4	2	2	3	3	2	2	4	2	28
55	IMS	2	3	3	4	2	2	3	2	4	2	27
56	RLPP	5	3	4	4	2	2	3	2	2	1	28
57	MPR	4	5	2	4	3	1	4	2	2	2	29
58	MRK	5	5	4	5	3	3	5	3	5	3	41
59	MFZ	5	5	1	5	1	1	3	3	5	3	32
60	MFH	4	5	2	5	2	1	3	3	2	2	29
61	NSS	5	1	3	4	2	5	5	5	1	1	32
62	RA	2	4	1	2	4	2	2	4	4	2	27
63	TU	4	4	3	4	2	2	4	3	4	3	33
64	TDW	5	5	4	5	3	3	5	3	5	3	41
	JML	260	274	198	281	156	148	241	148	262	137	2105

Berdasarkan data hasil angket intensitas berkunjung ke perpustakaan terdapat 10 pernyataan. Pernyataan yang mempunyai jumlah skor tertinggi, yaitu pernyataan nomor 4 dengan skor 281 pada indikator pengelolaan perpustakaan. Adapun pernyataan yang mempunyai jumlah skor nilai terendah ada pada pernyataan nomor 10 dengan skor 137 dengan indikator kesadaran akan pentingnya memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Sebelum angket disebar, dilakukan uji instrumen. Uji instrumen ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji instrumen dilakukan menggunakan SPSS 23.0 For Windows. Berikut merupakan uji instrumen angket minat membaca peserta didik:

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ini digunakan untuk kevalidan suatu data. Apabila ada data yang tidak valid maka tidak akan digunakan dalam pengujian reliabilitas. Pada penelitian ini menjadikan kelas V A, V B, VI A, dan VI B responden untuk kevalidan data suatu penelitian. Total jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 64 peserta didik.

Hasil uji penghitungan uji validitas variabel intensitas berkunjung ke perpustakaan yang berjumlah 10 item instrumen penelitian terdapat 1 item instrumen yang tidak valid, sehingga tinggal 9 item instrumen yang valid. Adapun hasil penghitungan uji validitas instrumen intensitas berkunjung ke perpustakaan sekolah dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen
Intensitas Berkunjung ke Perpustakaan Sekolah Tahap 1

No Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1.	0,623	0,246	Valid
2.	0,452	0,246	Valid
3.	0,627	0,246	Valid
4.	0,499	0,246	Valid
5.	0,225	0,246	Tidak Valid
6.	0,277	0,246	Valid
7.	0,673	0,246	Valid
8.	0,313	0,246	Valid
9.	0,509	0,246	Valid
10.	0,286	0,246	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen intensitas berkunjung ke perpustakaan sekolah yang valid dan dapat digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, dan 10. Untuk nomor 5 tidak valid sehingga tidak dapat diikuti pada analisis selanjutnya.

Selanjutnya, instrumen dalam intensitas berkunjung ke perpustakaan sekolah yang tidak valid dihilangkan. Berikut ini rekapitulasi uji validitas yang valid dan yang akan digunakan pada analisis. Dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen
Intensitas Berkunjung ke Perpustakaan Tahap 2

No Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1.	0,623	0,246	Valid
2.	0,452	0,246	Valid
3.	0,627	0,246	Valid
4.	0,499	0,246	Valid
5.	0,225	0,246	Tidak Valid
6.	0,277	0,246	Valid
7.	0,673	0,246	Valid
8.	0,313	0,246	Valid
9.	0,509	0,246	Valid
10.	0,286	0,246	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ini adalah pengujian lanjutan setelah uji validitas dilakukan sehingga uji reliabilitas ini dapat digunakan untuk melihat ketetapan suatu data penelitian. Apabila pada uji validitas item pernyataan memiliki keterangan valid, dapat dilanjutkan untuk uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini menggunakan Uji Alpha Cronbach pada program SPSS 23.0 For Windows.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Intensitas Berkunjung ke Perpustakaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,599	9

Hasil uji reliabilitas diperoleh dari pernyataan valid dan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,599 sehingga angka tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti data intensitas berkunjung ke perpustakaan penelitian ini reliabel.

B. Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak melalui tahap pengujian. Pengujian normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* di program *SPSS 23.0 For Windows*. Dalam uji normalitas penelitian ini, tingkat kesalahan yang dipakai, yaitu 0,05 (5%). Kesimpulan pada uji *Kolmogorov Smirnov*, yaitu jika angka signifikansi (sig.) < 0,05, data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikansi (sig.) > 0,05, data tersebut berdistribusi normal. Hasil pengujian menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Asumsi Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.55001630
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.072
	Positive	.048
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai Sig pada uji normalitas ini lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$ yang berarti data penelitian ini berdistribusi normal. Nilai Sig ini diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS dari nilai angket minat membaca dan nilai angket intensitas berkunjung ke perpustakaan sekolah.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier apabila nilai P-value yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $< 0,05$. Uji linieritas penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 23.0. Lebih jelasnya hasil uji linieritas penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensitas Berkunjung ke Perpustakaan * Minat Membaca	Between Groups	(Combined)	555.839	15	37.056	2.333	.013
		Linearity	13.968	1	13.968	.879	.353
		Deviation from Linearity	541.872	14	38.705	2.437	.011
	Within Groups		762.395	48	15.883		
	Total		1318.234	63			

H_{01} : Tidak hubungan linier yang signifikan antara variabel minat membaca terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan.

H_{a1} : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel minat membaca terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan.

2.) Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig.) = 0,011

Keputusan : Berdasarkan hasil output SPSS 23.0 di atas, maka dapat ketahui nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,011. Maka, dapat diperoleh nilai signifikansi (0,011) $> \alpha$ (0,05), sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara minat membaca terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Uji hipotesis bertujuan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu adakah pengaruh minat membaca peserta didik terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Uji regresi penelitian ini menggunakan program *SPSS 23.0 For Windows*. Berikut ini hasil uji hipotesis penelitian antara minat membaca terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan sekolah:

Tabel 4.11 Hasil Uji One Way Anova

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
IntensitasBerkunjungke Perpustakaan	32.89	4.574	64
MinatMembaca	33.67	3.193	64

Berdasarkan output SPSS “*Descriptives*” pada tabel 4.13 dapat dilihat rata-rata hasil penelitian pengaruh minat membaca terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan. Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dengan rincian sebagai berikut:

- a. Rata-rata hasil minat membaca peserta didik di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk sebesar 33,67.
- b. Rata-rata hasil intensitas berkunjung ke perpustakaan MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk sebesar 32,89.

Tabel 4.12 Coefficients Uji Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	27.924	6.122		4.562	.000
	MinatMembaca	.147	.181	.103	.815	.418

a. Dependent Variable: IntensitasBerkunjungkePerpustakaan

Tabel “*Coefficients*” adalah hasil pengujian variabel yang berguna untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari variabel penelitian ini. Variabel pada penelitian ini ada dua, yaitu minat membaca dan intensitas berkunjung ke perpustakaan. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,418 sedangkan nilai probabilitas pada uji regresi linier sederhana yaitu 0,05. Artinya, nilai Sig. lebih besar dari nilai probabilitas atau $0,418 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan pada penelitian ini yaitu H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya minat membaca tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 4.13 Model Summary Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.103 ^a	.011	-.005	4.587	.011	.664	1	62	.418

a. Predictors: (Constant), MinatMembaca

Tabel “*Model Summary*” adalah tabel yang menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel minat membaca terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan. Berdasarkan tabel di atas, nilai *R Square* 0,011. Untuk mempermudah seberapa besar pengaruh antara minat membaca terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan, maka nilai *R Square* tersebut dibuat bentuk persen sebesar 11%. Artinya, pengaruh minat membaca terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan sebesar 11% sedangkan sisanya sebesar 89% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang berupa angka atau data atau alat yang digunakan untuk menemukan sebuah keterangan pada sebuah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara minat membaca terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan.

Minat membaca dan intensitas berkunjung ke perpustakaan dilihat dari angket yang sudah disebar dan diisi oleh responden. Sebelum angket disebar, harus divalidasi terlebih dahulu. Validasi angket dilakukan oleh seseorang yang disebut dengan validator, yaitu satu dosen. Setelah mendapatkan lembar validasi maka boleh melakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk tepatnya di kelas V A, V B, VI A, dan VI B tahun ajaran 2023/2024. Populasi penelitian ini adalah peserta didik di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk sebanyak 206 peserta didik. Akan tetapi penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Sampel penelitian ini, yaitu kelas V A, V B, VI A, dan VI B dengan total sebanyak 64 peserta didik.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu memintak izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah mendapat izin, peneliti menemui wali kelas V dan VI untuk membahas tentang jadwal masuk kelas untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan jadwal masuk di kelas V dan VI, penelitian ini dilakukan selama 2 hari yaitu mulai tanggal 21 dan 22 Februari 2023.

Penelitian ini menggunakan beberapa pengujian dengan program *SPSS 23.0 For Windows* yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini digunakan untuk melihat kevalidan data penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan *korelasi product moment*. Untuk mengetahui nilai r tabel maka peneliti melihat taraf signifikansi dengan 5% (0,05) sehingga jika sampel penelitian sebanyak 64 maka nilai r tabel sebesar 0,246.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas penelitian ini digunakan untuk mengetahui instrumen yang digunakan pada penelitian ini *reliable* atau tidak. Penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi penelitian ini menggunakan uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk menilai penyebaran data penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan rumus *Anova*.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini digunakan menjawab rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh minat membaca terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linier sederhana.

Proses penelitian ini diawali dengan menghitung kevalidan data dari angket minat membaca dan angket intensitas berkunjung ke perpustakaan dengan total 20 pernyataan. Berdasarkan responden penelitian dari kelas V A, V B, VI A, dan VI B berjumlah 64 peserta didik dengan taraf kesalahan sebesar 5% atau 0,05, maka r tabel yang digunakan dalam uji validitas ini sebesar 0,246. Dari 20 pernyataan pada angket, seluruh data yang diuji kevalidannya memiliki 3 pernyataan tidak valid dan sisanya keterangan valid. Pernyataan yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan pada analisis selanjunya. Pernyataan yang valid digunakan dengan nilai r hitung lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05. Oleh karena itu, angket pada penelitian ini layak digunakan dan disebar untuk penelitian.

Setelah penelitian ini diuji kevalidan data, proses selanjunya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui data memiliki keterangan reliabel atau tidak. Dari 2 angket dengan total 20 pernyataan dan 17 pernyataan yang dinyatakan valid. Minat membaca memiliki 8 pernyataan yang valid dengan hasil uji reliabilitas sebesar 0,285. Intensitas berkunjung ke perpustakaan memiliki 9 pernyataan yang valid dengan hasil uji reliabilitas sebesar 0,599. Artinya kedua data penelitian ini bersifat reliabel dengan keterangan baik. Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis data adalah sebagai berikut.

a. Minat Membaca Peserta Didik

Penelitian ini menggunakan program SPSS 23.0 For Windows untuk menjawab rumusan masalah, dimana rumusan masalah tersebut yaitu seberapa besar minat membaca peserta didik di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk?. Untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan uji One Way Anova. Hasil dari uji

One Way Anova dengan menggunakan rata-rata atau mean pada program SPSS 23.0 For Windows yaitu menunjukkan besar rata-rata hasil minat membaca peserta didik di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk mendapatkan nilai sebesar 33,67. Hal tersebut diperoleh dari hasil uji SPSS dengan data pendukung ada pada lampiran penelitian ini.

Teori Sri Katoningsi, berpendapat bahwa seseorang yang memiliki minat membaca, ia senantiasa berusaha untuk mendapatkan informasi secara lengkap, berusaha menyesuaikan diri dengan kegiatan-kegiatan membaca, bahkan berusaha untuk senantiasa melakukan aktivitas membaca secara teratur. Dengan demikian minat membaca mengandung arti suatu kemauan atau keinginan yang keras dalam diri seseorang untuk selalu melakukan aktivitas membaca sebagai salah satu kebutuhan pokok dan bagian hidup kita.⁶⁶

Minat membaca peserta didik di MI Islamiyah Jataisari, Lengkong, Nganjuk memiliki taraf yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, hal tersebut didukung oleh hasil observasi dan wawancara kepada bapak kepala sekolah, dimana beliau berkata bahwa minat membaca peserta didik memiliki taraf yang sedang karena dari observasi yang bapak kepala sekolah lakukan ada beberapa peserta didik yang membaca buku saat jam istirahat dan minat membaca peserta didik juga dapat didukung oleh buku berkunjung ke perpustakaan sekolah yang terisi oleh kehadiran beberapa peserta didik kelas tinggi seperti kelas 5 dan 6. Oleh karena itu, minat membaca peserta didik memiliki taraf yang sedang dengan nilai rata-rata sebesar 33,67. Minat membaca peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor dan tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas berkunjung ke perpustakaan sekolah.

b. Intensitas Berkunjung ke Perpustakaan

Tidak jauh berbeda dengan rumusan masalah pertama, untuk rumusan masalah yang kedua pada penelitian ini yaitu seberapa besar intensitas berkunjung peserta didik ke perpustakaan MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk?. Untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah

⁶⁶ Sri Katoningsih, *Keterampilan Bercerita*, 50.

tersebut yaitu dengan menggunakan uji One Way Anova. Hasil dari uji One Way Anova dengan menggunakan rata-rata atau mean pada program SPSS 23.0 For Windows yaitu menunjukkan besar rata-rata intensitas berkunjung peserta didik ke perpustakaan MI Islamiyah Jatisari, Lengkon, Nganjuk mendapatkan nilai sebesar 33, 89. Hal tersebut diperoleh dari hasil uji SPSS dengan data pendukung ada pada lampiran penelitian ini.

Teori Henry Guntur Tarigan mengatakan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.⁶⁷ Teori tersebut mendukung tujuan dari perpustakaan sekolah. Hal ini juga didukung oleh teori Wildan Zukarnain mengenai tujuan perpustakaan sekolah yaitu sebagai berikut.⁶⁸

- a. Menyediakan berbagai sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum,
- b. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para peserta didik,
- c. Membantu menulis kreatif bagi para peserta didik dibimbing dengan guru dan pustakawan,
- d. Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca dari para peserta didik,
- e. Mendorong, memelihara, dan memberi semangat membaca dan belajar kepada peserta didik,
- f. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para peserta didik,
- g. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu luang melalui kegiatan membaca.

Intensitas berkunjung ke perpustakaan MI Islamiyah Jatisari, Lengkon, Nganjuk memiliki pengelolaan ruang perpustakaan yang kurang maksimal, dimana hal tersebut dilihat dari observasi awal peneliti

⁶⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 11.

⁶⁸ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. 25.

saat ke lokasi tersebut. Perpustakaan di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk merupakan perpustakaan yang pengelolaannya masih rendah dimana perpustakaan tersebut belum layak untuk mewujudkan tujuan dari perpustakaan tersebut, karena perpustakaan yang tidak mempunyai ruang tersendiri dan masih menjadi satu ruangan dengan ruang kepala sekolah, buku yang kurang memadai karena disana hanya buku pelajaran saja, dan tidak ada petugas perpustakaan khusus yang tetap memperhatikan pengelola perpustakaan. Akan tetapi, ada beberapa guru yang memiliki peran ganda yaitu menjadi guru kelas, wali kelas dan juga sekaligus menangani keluhan yang ada di perpustakaan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban dari rumusan masalah yang kedua yaitu intensitas berkunjung peserta didik ke perpustakaan MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk memiliki taraf yang dapat terbilang kurang dengan mendapatkan nilai rata-rata pada uji SPSS yaitu sebesar 32,89. Kurangnya intensitas berkunjung peserta didik ke perpustakaan dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi.

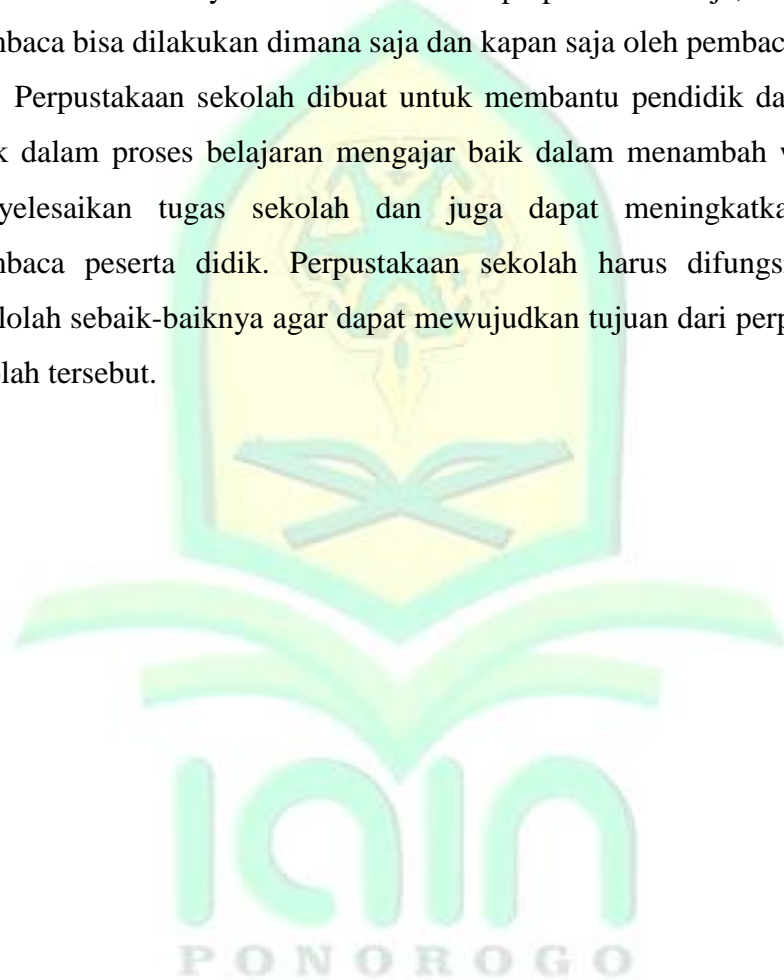
c. Pengaruh Minat Membaca terhadap Intensitas Berkunjung ke Perpustakaan

Kemudian dilakukan analisis data menggunakan uji hipotesis dan rumusan masalah penelitian yang ketiga yaitu menggunakan regresi linier sederhana. Berdasarkan uji hipotesis, didapatkan nilai Sig sebesar 0,418 dan nilai probabilitas sebesar 0,05 yang artinya nilai Sig lebih besar dari nilai probabilitas. Artinya H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Kesimpulannya, membaca tidak berpengaruh terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk tahun ajaran 2023/2024.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh minat membaca terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan dengan melihat nilai *R square* pada tabel *Model Summary*. Berdasarkan nilai *R square*, diperoleh nilai sebesar 0,011. Artinya pengaruh minat membaca terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan sebesar 11% sedangkan sisanya sebesar 89% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat membaca peserta didik tidak mempengaruhi intensitas berkunjung ke perpustakaan. Intensitas peserta didik berkunjung ke perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Minat membaca peserta didik tidak bisa menjadi patokan dalam intensitas berkunjung ke perpustakaan. Minat membaca itu sendiri adalah adanya kemauan atau keinginan dalam membaca sebagai salah satu keinginan dan kebutuhan. Membaca tidak hanya bisa dilakukan di perpustakaan saja, akan tetapi membaca bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja oleh pembacanya.

Perpustakaan sekolah dibuat untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar baik dalam menambah wawasan, menyelesaikan tugas sekolah dan juga dapat meningkatkan minat membaca peserta didik. Perpustakaan sekolah harus difungsikan dan dikelola sebaik-baiknya agar dapat mewujudkan tujuan dari perpustakaan sekolah tersebut.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari permasalahan yang diangkat melalui pembuktian terhadap hipotesis penelitian mengenai pengaruh minat membaca peserta didik terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk, Tahun Ajaran 2023/2024 yang telah dipaparkan pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil minat membaca peserta didik di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk, tahun ajaran 2023/2024, yaitu sebesar 33,67 yang didapatkan dari hasil rata-rata atau mean uji *One Way Anova* pada program *SPSS 23.0 For Windows*.
2. Hasil intensitas berkunjung ke perpustakaan MI Islamiyah, Jatisari, Lengkong, Nganjuk, tahun ajaran 2023/2024, yaitu sebesar 32,89 yang didapatkan dari hasil rata-rata atau mean uji *One Way Anova* pada program *SPSS 23.0 For Windows*.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan program *SPSS 23.0 For Windows* dengan rumus regresi linier sederhana, diperoleh nilai Sig sebesar 0,418 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 maka dinyatakan dengan $0,418 > 0,05$. Kesimpulan yang didapat dari uji hipotesis adalah H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya minat membaca tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas berkunjung ke perpustakaan. Besar pengaruh intensitas berkunjung ke perpustakaan sebesar 0,011 yang diperoleh dari nilai *R square*. Hal ini berarti minat membaca berpengaruh sebesar 11% dan sisanya sebesar 89% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk peserta didik diharapkan dapat meningkatkan minat membaca dengan cara menumbuhkan rasa semangat belajar dalam diri sendiri dengan membaca, mengisi waktu luang dengan hal bermanfaat seperti

membaca, dan menyelesaikan tugas sekolah dengan datang ke perpustakaan dengan membaca. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat membaca.

2. Untuk sekolah dan pendidik diharapkan bisa meningkatkan pengelolaan perpustakaan sekolah, sehingga menarik minat membaca peserta didik, menumbuhkan rasa nyaman saat membaca di perpustakaan, dan peserta didik mendapatkan pelayanan perpustakaan dengan baik.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel dari faktor yang belum diteliti pada penelitian ini supaya penelitian terkait dengan minat membaca dan perpustakaan menjadi lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Artana, I Ketut. "Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak." *Acarva Pustaka*, no.02 Juni(2016):12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/10099>
- Arrozi, Fahrudin. "Peran Perpustakaan Sekolah dalam Penyediaan Sumber Belajar Peserta Didik di MIN 4 Bandar Lampung." *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bala, Rahmad, Rahmad Nasir. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Klaten: Lakeisha, 2020.
- Bangsawan, Irwan P Ratu. *Minat Baca Siswa*. Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga dan Pariwisata, 2018.
- Cecep, H, dkk. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Direktur Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Depak RI, 2006.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia, 2020.
- Dian, Maulita, dkk. *Metode Penelitian Akuntansi*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Darman, Flavianus. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visi Media Pustaka, 2007.
- Fauzil, Mohammad Adhim. *Membuat Anak Gila Membaca*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2015.
- HS, Lara, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus, 2007.
- Hasibuan, Sholahuddin. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu Kabupaten Padang Lawas." *Skripsi*. Padang: IAIN Padang Sidempuan, 2021.
- Hasil Observasi di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk pada Hari Sabtu, 22 Oktober 2022 pada Pukul (09.20).
- Hasil Observasi di MI Islamiyah Jatisari, Lengkong, Nganjuk pada Hari Sabtu, 21 Februari 2023 pada pukul (09.00).
- Iztihana, A. "Ilmu Perpustakaan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. no. 9 (2020): 93.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant, 2020.

- KBBI Daring dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Membaca> , Diambil 6 Februari 2023.
- KBBI Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Minat>, Diambil 6 Februari 2023.
- Katoningsih, Sri. *Keterampilan Berbicara*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021.
- Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021.
- Maulidia, Wahyu Endah. “Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya.” *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018.
- Meliyawati. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Marsetyaningsih, Herlina. *Kegemaran Membaca di Perpustakaan dan Prestasi Belajar Anak*. Jawa Tengah: Griya Pena Wartawan, 2014.
- Maiyasa, Sarah. “Minat Baca Siswa pada Masa Pandemi Covid-19.” *Skripsi*. Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021.
- Nurtika, Lutfi. *Strategi Meningkatkan Minat Baca pada Masa Pandemi*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2021.
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian: Teori dan Contoh Praktis*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Riyanti, Asih. *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Sunar, Dwi Prasetyono. *Rahasia mengajar Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think, 2008.
- Surwarno, Wiji. *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*. Malang: Ikip Malang, 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013.
- Salam, Burhanuddin. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sovia. “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.” *Skripsi*. IAIN Curup, 2018.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2015.
- Tobari. *Penerimaan Pegawai Baru*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Wicaksono, Andi. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- Yasin, Dhimas Muhammad. *Sekapur Sirih Filologi Indonesia*. Jakarta: Guepedia, 2021.

Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

